

**MODEL PEMBELAJARAN SENI DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW 2020-2025**

Fitriyani Fitriyani¹, Deni Setiawan², Eka Titi Andaryani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The learning models used by teachers in arts education at the elementary school level are still not very varied. This condition indicates the need for a deeper understanding of various art learning models. This study aims to examine the novelty and findings related to trends in art learning models in elementary schools from 2020 to 2025. The research method employed was a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA model, which includes the stages of identification, screening, eligibility, and verification. Article searches were conducted using the Publish or Perish application with the keywords “model,” “art,” and “elementary school” for the period 2020–2025. An initial search yielded 500 articles, which were then screened and narrowed down to 26 relevant articles for analysis. The results indicate that trends in art learning models in elementary schools during 2020–2025 were dominated by the Project-Based Learning model, classroom action research, visual arts materials, and studies conducted in Grades IV and V. However, limitations were identified in quantitative research, studies involving Grade VI, music and dance art materials, as well as integration with local culture, the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), and digital media. Based on these findings, it can be concluded that there are opportunities to develop and investigate more diverse, innovative, integrated, and student-oriented art learning models in elementary schools.

Keywords: learning model, art, elementary school

ABSTRAK

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni di sekolah dasar masih belum bervariasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai model pembelajaran seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebaruan dan temuan terkait tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan verifikasi. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan kata kunci “model”, “seni”, dan “SD” tahun 2020–2025. Penelusuran artikel dilakukan dengan 500 artikel, kemudian diseleksi menjadi 26 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren model pembelajaran seni di sekolah dasar pada tahun

2020o2025 didominasi oleh model *Project-Based Learning*, penelitian tindakan kelas, materi Seni Rupa, serta kelas IV dan V. Namun, masih terdapat keterbatasan pada penelitian kuantitatif, kelas VI, materi Seni Musik dan Seni Tari, serta integrasi pada budaya lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan media digital. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa adanya peluang untuk mengembangkan dan meneliti model pembelajaran seni di sekolah dasar yang lebih beragam, inovatif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran, seni, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk kreativitas dan perkembangan belajar siswa (Zuhro, 2025). Pembelajaran seni juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman dan imajinasi melalui aktivitas yang autentik (Wijayanto et al., 2025). Pada Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran seni yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Regina et al., 2025). Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran seni yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Herlianti et al., 2025). Oleh karena itu, model pembelajaran seni yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa.

Perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad 21 telah

mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran seni (Hariadi & Nugroho, 2024). Guru dituntut untuk mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis dalam aktivitas pembelajaran (Whindayati et al., 2025). Perubahan ini semakin nyata setelah pandemi COVID-19 yang memaksa adaptasi model pembelajaran secara cepat (Sukarman & Satriadi, 2023). Pembelajaran seni yang sebelumnya berfokus pada aktivitas tatap muka harus disesuaikan dengan pendekatan digital yang menuntut kemandirian, kreativitas, dan interaksi berbasis teknologi (Santoso et al., 2022). Perubahan tersebut menimbulkan kebutuhan untuk meninjau kembali model pembelajaran yang relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran seni.

Urgensi penggunaan model pembelajaran seni yang relevan dan efektif mampu menjawab kebutuhan

belajar siswa sekolah dasar (Win et al., 2024). Namun, guru sering mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa (Hardhita et al., 2024). Akibatnya, proses pembelajaran seni belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan siswa (Husna et al., 2025). Pada tahun 2020–2025, berbagai model pembelajaran telah banyak diteliti dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar. Model-model tersebut mencakup Project Based Learning, Visualization Auditory Kinesthetic, Kooperatif tipe STAD, Kooperatif tipe Think Pair Share, Scientific Reading Based Project, dan Mnemonik. Setiap model tersebut memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasannya masing-masing.

Penelitian Fajarini et al. (2025) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Seni Dekoratif Taplak Meja terhadap Hasil Belajar Muatan Seni Budaya Kelas 4 SD Al Islam Pengkol Jepara” menunjukkan karakteristik berupa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek seni dekoratif taplak meja yang

dikerjakan secara berkelompok. Selain itu, model Project Based Learning menunjukkan keunggulan karena mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, model ini memiliki keterbatasan seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan kesiapan siswa dalam bekerja sama selama proses pengerjaan proyek.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti aktivitas belajar sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses investigasi dan pemecahan masalah (Ruswandi et al., 2025). Karakteristik utamanya mencakup konteks belajar yang autentik, kolaborasi antar siswa, tugas kompleks yang menuntut kemandirian, serta integrasi berbagai konsep lintas disiplin (Rosalina & Sanoto, 2023). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya meningkatkan minat, kreativitas, dan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna (Nurmia et al. 2024; Anthonia et al. 2025; Nindhita et al. 2023). Namun, model ini memiliki keterbatasan seperti kebutuhan waktu yang relatif panjang (Fajarini et al., 2025).

Visualization Auditory

Kinesthetic (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa melalui tiga modalitas utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Nuresti et al., 2022). Karakteristiknya terlihat dari desain pembelajaran yang menyediakan variasi rangsangan berupa tampilan visual, penjelasan lisan, serta aktivitas fisik atau praktik langsung agar setiap siswa dapat memahami materi melalui cara yang paling sesuai dengan dirinya (Rahmawati et al., 2024). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan seni dan hasil belajar siswa (Rahmawati et al. 2024; Muin et al. 2025). Namun, model ini memiliki keterbatasan karena pengelompokan gaya belajar sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas kognitif siswa dan memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih intensif (Rahmawati et al., 2024).

Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama

(Septiani et al., 2023). Karakteristik utamanya mencakup penyajian materi oleh guru, aktivitas belajar dalam kelompok kecil, penggunaan kuis individual, serta pemberian skor perkembangan kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar anggota (Nababan et al., 2025). Keunggulan model ini tampak pada kemampuannya meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa melalui dukungan tim yang saling menguatkan (Septiani et al. 2023; Nababan et al. 2025). Namun, model ini memiliki keterbatasan seperti ketergantungan pada kedisiplinan kelompok, potensi dominasi anggota tertentu, dan kebutuhan pengelolaan kelas yang lebih intensif (Septiani et al., 2023).

Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, kemudian membagikan hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas (Renjani et al., 2025). Karakteristiknya terlihat dari tiga tahapan inti, yaitu think, pair, dan share yang mendorong siswa merefleksikan ide, berkolaborasi secara terbatas, dan

mengkomunikasikan pemahaman secara lebih terstruktur (Chindytia et al., 2025). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya meningkatkan hasil belajar dan partisipasi yang lebih merata (Renjani et al., 2025). Namun, model ini memiliki keterbatasan seperti potensi perbedaan kontribusi antar pasangan serta kebutuhan waktu tambahan untuk memastikan setiap tahapan berjalan optimal (Arianti & Wahyuni, 2024).

Scientific Reading Based Project (SRBP) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca ilmiah dengan proyek berbasis penelitian sehingga siswa belajar melalui eksplorasi sumber informasi dan penerapannya dalam produk nyata (Mahta et al., 2025). Karakteristiknya tampak pada aktivitas membaca terarah, identifikasi masalah, analisis informasi, serta penyusunan proyek yang relevan dengan konteks pembelajaran. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya melatih berpikir ilmiah dan keterampilan pemecahan masalah melalui integrasi antara teori dan praktik (Mahta et al., 2025). Namun, model ini memiliki keterbatasan berupa kebutuhan

materi bacaan yang sesuai tingkat perkembangan siswa serta tuntutan pendampingan guru yang lebih intensif.

Mnemonik merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengingat informasi melalui pola, asosiasi, atau rangkaian kata yang mudah diingat (Yuspida et al., 2023). Karakteristiknya terlihat dari penggunaan akronim, rima, visualisasi, atau cerita singkat untuk memperkuat ingatan jangka panjang terhadap konsep tertentu (Siagian et al., 2023). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya meningkatkan retensi informasi, mempermudah pemahaman materi yang kompleks, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan (Yuspida et al., 2023). Namun, model ini memiliki keterbatasan karena hanya efektif untuk materi faktual, membutuhkan kreativitas guru dan siswa, serta tidak secara langsung mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rahmadina & Purwowidodo, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kebaruan dan temuan tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020-2025. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kebaruan dan temuan tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020-2025. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti model pembelajaran seni yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan merancang model pembelajaran seni yang lebih interaktif dan variatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Penelusuran artikel menggunakan bantuan *Publish or Perish* dengan sumber *Google Scholar*. Proses penelusuran artikel dilakukan secara sistematis dengan empat tahap, yaitu 1) Identifikasi artikel, 2) Penyaringan artikel, 3) Kelayakan artikel, dan 4) Verifikasi artikel (Indiri et al., 2025). Keempat tahapan penelitian tersebut harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi

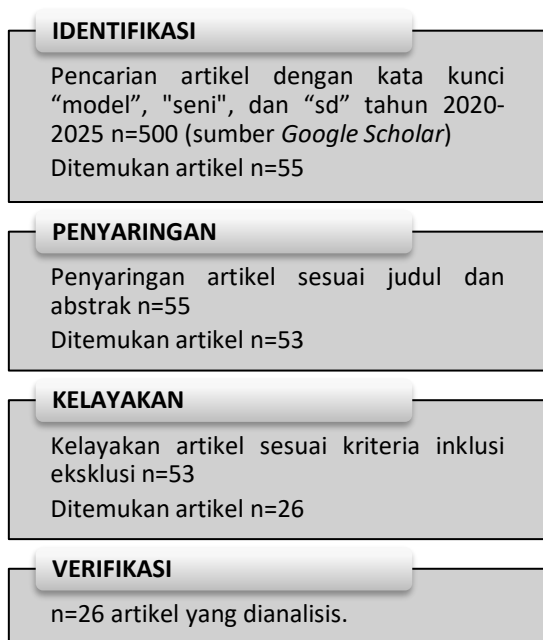
No	Aspek	Inklusi
1	Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah
2	Tahun Publikasi	Tahun 2020-2025
3	Subjek Penelitian	Pembelajaran seni di SD
4	Topik Penelitian	Model pembelajaran
5	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
6	Jenis Penelitian	Penelitian empiris
7	Akses Teks	Full-text dapat diakses

Tabel 2. Kriteria Eksklusi

No	Aspek	Inklusi
1	Jenis Publikasi	Prosiding, skripsi, tesis, disertasi
2	Tahun Publikasi	Sebelum 2020
3	Subjek Penelitian	Pembelajaran seni di SMP, SMA, atau perguruan tinggi
4	Topik Penelitian	Bukan model pembelajaran
5	Bahasa	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
6	Jenis Penelitian	Artikel opini, editorial, atau review non-sistematis
7	Akses Teks	Tidak dapat diakses full-text

Tahap pertama, mengidentifikasi artikel yang relevan sesuai topik penelitian melalui *Publish or Perish* dengan sumber *Google Scholar* menggunakan kata kunci “model”, “seni”, dan “SD” tahun 2020-2025. Tahap kedua, menyaring artikel berdasarkan judul dan abstrak. Tahap ketiga, meninjau kelayakan artikel melalui pembacaan full-text sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Tahap keempat, menetapkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis dan disintesis. Tahapan penelusuran artikel dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

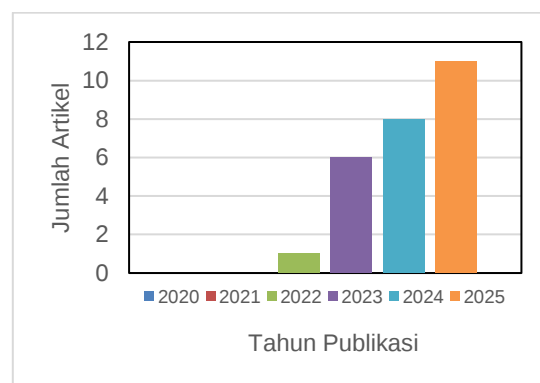


Gambar 1. Tahapan Penelusuran Artikel

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelusuran artikel memperoleh 26 artikel yang akan dianalisis. Analisis artikel tersebut dilakukan untuk mengetahui kebaruan dan temuan dari tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020-2025, sehingga muncul gambaran peluang model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. Hasil penelitian memperoleh data terkait tahun publikasi, jenjang kelas, metode penelitian, jenis materi,

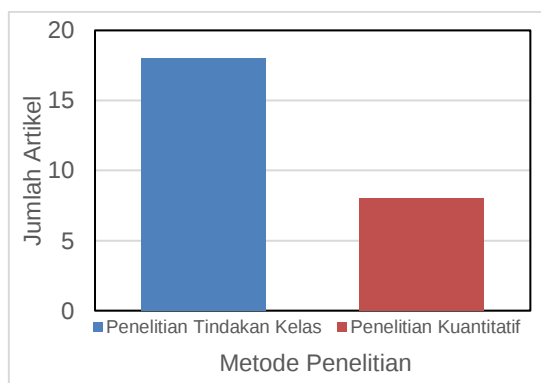
bentuk integrasi, dan aspek efektivitas pada tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020-2025. Hasil penelitian secara terperinci disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Tahun Publikasi pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 2, penelitian tentang model pembelajaran seni di sekolah dasar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020-2021, menunjukkan belum adanya publikasi. Pada tahun 2022, publikasi mulai muncul sebanyak satu artikel dan meningkat menjadi enam artikel pada tahun 2023. Tren kenaikan berlanjut pada tahun 2024 dengan delapan artikel, lalu mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2025 sebanyak 11 artikel. Tren publikasi ini membuka peluang penelitian selanjutnya untuk mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran seni yang inovatif,

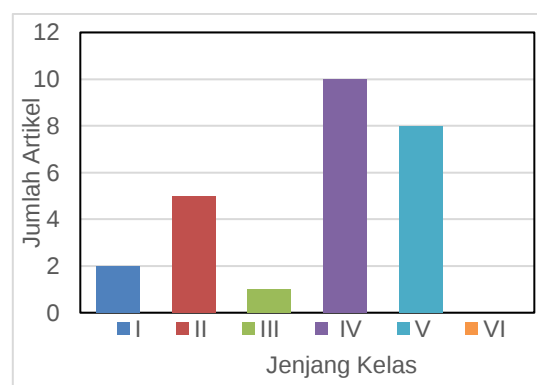
kontekstual, dan berbasis kebutuhan siswa sekolah dasar. Setelah meninjau tren publikasi, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari tren jenis metode penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Metode Penelitian pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 3, model pembelajaran seni di sekolah dasar lebih banyak diteliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 18 artikel. Sedangkan, penelitian kuantitatif dengan delapan artikel. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peneliti lebih dominan menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran seni secara langsung di kelas. Sebaliknya, penelitian kuantitatif yang lebih sedikit menunjukkan bahwa pengujian efektivitas model pembelajaran seni secara statistik masih relatif terbatas. Tren metode ini membuka peluang penelitian

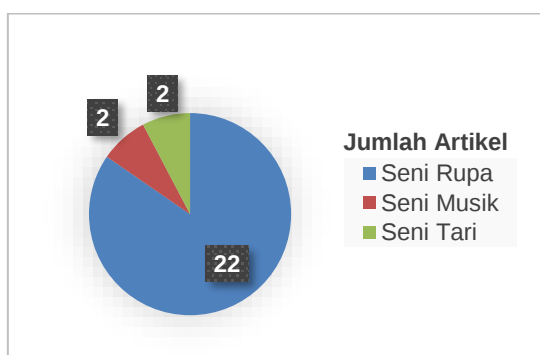
selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif atau metode campuran guna menguji secara lebih luas pengaruh model pembelajaran seni terhadap hasil belajar, kreativitas, atau sikap siswa sekolah dasar. Setelah meninjau tren metode, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari tren jenjang kelas yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Jenjang Kelas pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 4, model pembelajaran seni di sekolah dasar paling banyak diteliti pada kelas IV dengan jumlah 10 artikel. Selanjutnya, kelas V menunjukkan jumlah yang cukup tinggi yaitu delapan artikel, diikuti kelas II sebanyak lima artikel. Penelitian pada kelas I masih terbatas dengan dua artikel, sedangkan kelas III paling sedikit yaitu hanya satu artikel. Pada kelas VI, tidak ditemukan penelitian, sehingga terlihat adanya

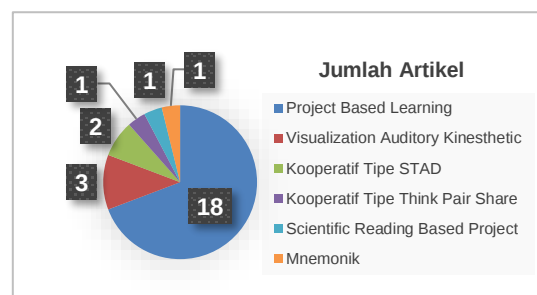
ketimpangan sebaran jenjang kelas. Tren jenjang kelas ini menunjukkan peluang penelitian selanjutnya pada pembelajaran seni di kelas I, III, dan VI yang masih jarang diteliti. Setelah meninjau tren jenjang kelas, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari tren jenis materi yang ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Jenis Materi pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 5, model pembelajaran seni di sekolah dasar didominasi oleh materi Seni Rupa dengan jumlah 22 artikel. Sementara itu, Seni Musik hanya diteliti dalam dua artikel. Jumlah yang sama juga terlihat pada Seni Tari, yaitu sebanyak dua artikel. Tren jenis materi ini membuka peluang penelitian selanjutnya pada pengembangan model pembelajaran Seni Musik dan Seni Tari di sekolah dasar yang masih jarang diteliti. Setelah meninjau tren jenis materi, model pembelajaran seni

selanjutnya ditinjau dari tren jenis model yang ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Jenis Model pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 6, pembelajaran seni di sekolah dasar paling banyak menggunakan model Project Based Learning dengan jumlah 18 artikel. Model Visualization Auditory Kinesthetic berada pada urutan berikutnya dengan tiga artikel. Model Kooperatif tipe STAD digunakan dalam dua artikel, sedangkan model Kooperatif tipe Think Pair Share, Scientific Reading Based Project, dan Mnemonik masing-masing hanya satu artikel. Tren jenis model ini menunjukkan adanya peluang penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model kooperatif, mnemonik, serta Scientific Reading Based Project dalam pembelajaran seni di sekolah dasar yang masih jarang diteliti. Setelah meninjau tren

jenis model, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari tren bentuk integrasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Bentuk Integrasi pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

No	Bentuk Integrasi	Jumlah Artikel
1	Tanpa integrasi	16
2	Budaya Lokal	3
3	P5	1
4	Cultural Responsive Teaching	1
5	Teaching at The Right Level	1
6	YouTube	1
7	Audiovisual	1
8	Flashcard	1
9	Pop-Up	1
Jumlah Artikel		26

Berdasarkan Tabel 3, model pembelajaran seni tanpa bentuk integrasi khusus paling banyak diteliti, yaitu sebanyak 16 artikel. Integrasi dengan budaya lokal masih terbatas, hanya tiga artikel. Bentuk integrasi lain seperti P5, Cultural Responsive Teaching, dan Teaching at The Right Level masing-masing hanya satu artikel. Pemanfaatan media dan teknologi seperti YouTube, audiovisual, flashcard, dan pop-up juga masih sangat minim, masing-masing hanya satu artikel. Tren bentuk integrasi ini menunjukkan peluang penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model

pembelajaran seni terintegrasi budaya lokal, P5, pendekatan responsif budaya, serta media digital dan konkret di sekolah dasar. Setelah meninjau tren bentuk integrasi, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari tren aspek efektivitas yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aspek Efektivitas pada Tren Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

No	Model	Efektivitas	Jumlah Artikel
1	PjBL	Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Kreativitas, dan Keterampilan Seni, Berpikir Kritis	16
2	VAK	Hasil Belajar dan Keterampilan Seni	3
3	STAD	Hasil Belajar	1
4	TPS	Hasil Belajar	1
5	SRBP	Jiwa Kewirausahaan	1
6	Mnemonik	Hasil Belajar	1
Jumlah Artikel			26

Berdasarkan Tabel 4, model pembelajaran seni di sekolah dasar didominasi oleh model Project Based Learning (PjBL) yang terbukti efektif pada berbagai aspek, yaitu hasil belajar, motivasi, minat, kreativitas,

keterampilan seni, dan berpikir kritis dengan jumlah 18 artikel. Model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) menunjukkan efektivitas pada hasil belajar dan keterampilan seni namun masih terbatas dengan jumlah tiga artikel. Model Kooperatif tipe STAD, TPS, dan Mnemonik umumnya hanya mengukur hasil belajar, dengan jumlah masing-masing dua artikel dan satu artikel. Sementara itu, model Scientific Reading Based Project (SRBP) baru dikaji pada aspek jiwa kewirausahaan dan hanya ditemukan dalam satu artikel. Tren aspek efektivitas ini menunjukkan peluang penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek efektivitas lain seperti karakter, kolaborasi, literasi budaya, dan profil pelajar Pancasila pada model pembelajaran seni selain Project Based Learning di sekolah dasar.

Setelah meninjau kebaruan-kebaruan tersebut, model pembelajaran seni selanjutnya ditinjau dari temuan pada 26 artikel. Model pembelajaran seperti Project Based Learning, Visualization Auditory Kinesthetic, Kooperatif tipe STAD, Kooperatif tipe Think Pair Share, Scientific Reading Based Project, dan Mnemonik terbukti efektif

meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar. Model pembelajaran tersebut mampu mendorong peningkatan hasil belajar, kreativitas, keterampilan seni, motivasi, dan minat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, variasi model pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual, sehingga pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran seni di sekolah dasar periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan kuat pada penggunaan model pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Model Project Based Learning (PjBL) menjadi model yang paling dominan diterapkan dalam berbagai mata pelajaran seni seperti seni rupa, seni tari, dan seni musik. Temuan dari Fajarini et al. (2025), Nindhita et al. (2023), Chairunnisa et al. (2025), dan Ruswandi et al. (2025) menunjukkan bahwa PjBL secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, serta hasil uji statistik yang signifikan. Hal ini mengindikasikan

bahwa PjBL relevan dengan karakteristik pembelajaran seni di SD yang menekankan praktik dan proses berkarya.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, PjBL juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan dari Anthonia et al. (2025), Marhendra et al. (2023), Rosalina & Sanoto (2023), Witriyaningtyas et al. (2025), dan Nurmia et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas dan keterampilan seni siswa meningkat secara bertahap melalui kegiatan proyek. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan berani mengekspresikan ide dalam karya seni. Aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek memberi ruang eksplorasi yang luas bagi siswa. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna.

Integrasi media pembelajaran dalam model PjBL juga semakin menguat. Temuan dari Soleha et al. (2024) dan Zuhdiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dan audiovisual mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa dalam pembelajaran seni rupa. Media visual

membantu siswa memahami langkah-langkah berkarya secara konkret. Hal ini berdampak pada peningkatan kreativitas dan kualitas hasil karya siswa di setiap siklus pembelajaran. Integrasi media digital menjadikan pembelajaran seni lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Pendekatan diferensiasi juga mulai terlihat dalam pembelajaran seni, salah satunya melalui penggabungan PjBL dengan Teaching at The Right Level (TaRL). Temuan dari Febriya et al. (2025) membuktikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membantu guru memberikan pendampingan yang lebih tepat. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%. Siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyelesaikan proyek seni. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam implementasi PjBL dapat memperkuat efektivitas pembelajaran seni di kelas heterogen.

Selain PjBL, model pembelajaran kooperatif juga menjadi tren yang efektif dalam pembelajaran seni di SD. Temuan dari Renjani et al. (2025), Septiani et al. (2023), dan

Nababan et al. (2025) melaporkan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share dan STAD mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan seni siswa. Interaksi antar siswa dalam kelompok mendorong kerja sama, kekompakan, dan saling menghargai. Model ini sangat relevan pada pembelajaran seni tari dan kolase yang membutuhkan koordinasi dan kolaborasi. Dengan demikian, pembelajaran seni tidak hanya melatih keterampilan individu, tetapi juga keterampilan sosial siswa.

Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) juga menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam pembelajaran seni. Temuan dari Nuresti et al. (2022), Muin et al. (2025), dan Rahmawati et al. (2024) membuktikan bahwa model VAK mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Keterlibatan multisensori membuat siswa lebih nyaman dan mudah memahami materi seni. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa belajar melalui melihat, mendengar, dan bergerak secara langsung. Model VAK sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD yang cenderung aktif dan kinestetik.

Model pembelajaran lain yang turut memperkaya tren adalah Scientific Reading Based Project (SRBP) dan Mnemonik. Temuan dari Mahta et al. (2025) menunjukkan bahwa SRBP tidak hanya meningkatkan hasil proyek seni rupa, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini. Sementara itu, temuan dari Yuspida et al. (2023) membuktikan bahwa model mnemonik efektif meningkatkan hasil belajar SBdP secara signifikan. Kedua model ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni dapat dikaitkan dengan penguatan literasi dan daya ingat. Hal tersebut memperluas fungsi pembelajaran seni sebagai sarana pengembangan keterampilan abad ke-21.

Integrasi nilai budaya dan konteks lokal juga menjadi perhatian dalam tren pembelajaran seni. Temuan dari Masrurroh et al. (2025) menekankan bahwa PjBL berbasis culturally responsive teaching (CRT) mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Lingkungan belajar yang kontekstual membuat siswa lebih antusias dan bangga terhadap karya seni yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran seni sebagai

media pelestarian budaya. Pembelajaran seni di SD tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pembentukan identitas budaya siswa.

Secara umum, hampir seluruh penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Temuan dari Sabrina & Indrawati (2024), Febria & Yunisrul (2024), Santana & Yunisrul (2024), Dellava & Yunisrul (2024), serta Ramadhani & Yunisrul (2024) melaporkan bahwa aktivitas pembelajaran meningkat hingga kategori sangat baik. Guru menjadi lebih terarah dalam mengelola kelas, sementara siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Modul ajar dan perangkat pembelajaran juga mengalami peningkatan kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa model-model inovatif berdampak positif terhadap manajemen pembelajaran seni di SD.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tren model pembelajaran seni di sekolah dasar tahun 2020–2025 mengarah pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. PjBL menjadi model paling dominan dengan berbagai penguatan melalui media, pendekatan diferensiasi, dan nilai budaya. Model kooperatif, VAK, SRBP, dan

mnemonik berperan sebagai alternatif yang saling melengkapi. Seluruh model terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi guru SD untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran seni yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tren model pembelajaran seni di sekolah dasar periode 2020–2025 didominasi oleh penggunaan model pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian Fajarini et al. (2025), Ruswandi et al. (2025), dan Nindhita et al. (2023) membuktikan bahwa model Project Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan hasil belajar, kreativitas, motivasi, minat belajar, keterampilan seni, dan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Wijayanto et al. (2025) bahwa pembelajaran seni di sekolah dasar berperan penting sebagai ruang ekspresi, imajinasi, dan pengalaman autentik siswa, serta menurut Regina et al. (2025) pembelajaran harus inovatif dan kontekstual sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Penggunaan PjBL juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran seni dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Penelitian Anthonia et al. (2025) dan Rosalina & Sanoto, (2023) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Whindayatiro et al. (2025) bahwa tuntutan kompetensi abad ke-21 menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Menurut Hariadi & Nugroho (2024), model PjBL menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan proses berkarya seni dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 sebagaimana diharapkan dalam pembelajaran seni modern.

Selain PjBL, penelitian Nuresti et al., 2022, Rahmawati et al., 2024, dan Muin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan seni siswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa siswa sekolah dasar memiliki gaya belajar yang beragam dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang

mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Herlianti et al. (2025) bahwa pembelajaran seni harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan karakteristik belajar siswa sehingga penggunaan model multisensori seperti VAK menjadi alternatif yang relevan.

Penelitian Septiani et al. (2023), Nababan et al. (2025), dan Renjani et al. (2025) juga memperlihatkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran seni yang tidak hanya berorientasi pada produk karya, tetapi juga pada proses sosial dan kolaboratif antar siswa. Menurut Whindayatiro et al. (2025), model kooperatif ini mendukung tujuan pembelajaran seni sebagai wahana pengembangan kemampuan sosial, kerja sama, dan komunikasi siswa sekolah dasar, sebagaimana ditekankan dalam pembelajaran abad ke-21.

Penelitian Mahta et al. (2025) dan Yuspida et al. (2023) menunjukkan efektivitas model Scientific Reading Based Project

(SRBP) dan Mnemonik terhadap penguatan literasi, daya ingat, dan bahkan jiwa kewirausahaan siswa. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran seni tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan estetika, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan literasi, keterampilan berpikir, dan penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Win et al. (2024) bahwa urgensi penggunaan model pembelajaran seni yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan tren bentuk integrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar model pembelajaran seni masih belum terintegrasi dengan pendekatan tertentu, sementara integrasi budaya lokal, P5, dan teknologi digital masih relatif minim. Padahal, beberapa temuan dari siswa Masruroh et al. (2025) dan Soleha et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan media digital mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan relevansi pembelajaran seni bagi. Temuan ini menguatkan pendapat Wijayanto et al. (2025) bahwa pembelajaran seni seharusnya kontekstual dan dekat

dengan pengalaman hidup siswa agar bermakna. Selain itu, menurut Santoso et al. (2022), pembelajaran seni harus menyesuaikan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa model pembelajaran seni yang efektif di sekolah dasar adalah model yang bersifat aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hal ini selaras dengan tuntutan pendidikan Indonesia yang menekankan pentingnya model pembelajaran seni yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi, dan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran seni yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran seni di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi model paling dominan dan konsisten efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran seni, meliputi hasil belajar, kreativitas, keterampilan seni,

motivasi, minat belajar, dan berpikir kritis. Selain PjBL, model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), model kooperatif (STAD dan Think Pair Share), *Scientific Reading Based Project*, dan Mnemonik juga terbukti efektif meskipun masih terbatas jumlah penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada jenjang kelas I, III, dan VI, materi seni musik dan seni tari, metode kuantitatif atau *mixed methods*, serta integrasi dengan budaya lokal, Profil Pelajar Pancasila (P5), pendekatan responsif budaya, serta media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonia, Y. anastasya angel, Sogen, Y. k., & Djokaho, M. p. e. (2025). Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Seni Rupa SD pada Kegiatan P5 dengan Model Pembelajaran Project Based Learning di SD Negeri Kuanino. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2759–2773.
<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i6.1369>
- Arianti, P., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 232–240.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3481
- Chairunnisa, S., Aulia, S. M., Feliks, D., Ambarita, P., Afriadi, P., & Purnomo, T. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas III SD Negeri 105277. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3156–3165.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3104>
- Chindytia, C., Kristiantari, M. G. R., Trianita, K. E., Hermayanti, N. K. D., & Devikananda, N. K. S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Mengasah Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 6 Kesiman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16280–16287.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28282>
- Dellava, S. N. A., & Yunisrul, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Membuat Pop-up Book Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang. *Journal of Basic Education Studies* /, 7(1), 933–943.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10330>
- Fajarini, A. P., Sundari, R. S., & Arisyanto, P. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Seni Dekoratif Taplak Meja terhadap Hasil Belajar Muatan Seni Budaya Kelas 4 SD Al Islam Pengkol Jepara. *Indonesian Journal of*

- Elementary School (IJES)*, 5(2), 461–468.
<https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20831.g10597>
- Febria, V., & Yunisrul, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa dengan Model Project Based Learning (PjBL) tentang Melipat Kertas di Kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 7(2), 244–253.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10750>
- Febriya, D., Rahayu, A., Budiyantri, F., Morina, I., & Marbun, F. H. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based-Learning (PjBL) dan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di SDN 131/IV Kota Jambi. *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia*, 1(2), 53–65. <https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/jkomgi/article/view/41036>
- Hardhita, R. S., Suryani, S., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Dilema Implementasi Pembelajaran Seni: Persepsi Guru Sekolah Dasar di Tengah Pergeseran Kebijakan. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2401–2410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7462>
- Hariadi, T. F., & Nugroho, A. A. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Seni Rupa Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 2386–2396. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2778>
- Herlianti, N. Y., Suprayitno, Istiqfaroh, N., & Rachmadyanti, P. (2025). Menggali Strategi Efektif dan Menyiasati Tantangan Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 281–295. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24629>
- Husna, S., Syafren, A. F., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Seni: Studi Kasus di Kota Padang. *Cendikia Pendidikan*, 6(3), 11–20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v14i1.12552>
- Indiri, S., Avrillianda, D., & Ellianawati, E. (2025). Ethnomathematics Comic Media in Primary Mathematics Learning: a Review of Research Trends (2019–2025). *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(3), 704–715. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i3.13874>
- Mahta, H. N., Susiani, T. S., & Suryandari, K. C. (2025). Implementasi Model Scientific Reading Based Project (SRBP) pada Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Jatisari. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 2025. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.87405>
- Marhendra, P., Pandu, H. P., & Sutaji, Sutaji. (2023). Upaya

- Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 3739–3751. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/652>
- Masruroh, A., Anwar, Y., & Maryanti, A. D. (2025). Penerapan Model PjBL Berbasis CRT untuk Meningkatkan Kreativitas Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 207–220. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i12.1434>
- Muin, A., Nur, M. A., & Indriyani, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Seni Musik pada Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kabupaten Bone. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(4), 323–331. <https://doi.org/10.70437/rmb98966>
- Nababan, L. I., Aulia, S. M., Tamba, R., Afriadi, P., & Purnomo, T. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kolase dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3850–3861. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3162>
- Nindhita, L. N., Andaryani, E. T., Astuti, T., & Yulianto, S. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas I SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal. *Bina Gogik*, 10(1), 77–88. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i1.14>
- Nuresti, D. A., Susiani, T. S., & Wahyudi, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik dalam Peningkatan Hasil Belajar SBdP Tentang Karya Seni Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kecila Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 112–117. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.58833>
- Nurmia, N., Nurdin, H., & Roslyn, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Tamamaung IV Kota Makassar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 67–93. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.246>
- Rahmadina, D. S., & Purwowidodo, A. (2025). Strategi Mnemonic untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3660>
- Rahmawati, A. F., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2024). Peningkatan

- Keterampilan Menganyam pada Materi Seni Rupa dengan Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1129–1133. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.84953>
- Ramadhani, L., & Yunisrul, Y. (2024). Peningkatan Keterampilan Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa dengan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Materi Membuat Stempel di Kelas IV SD Negeri 44 Kota Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 895–909. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10297>
- Regina, B. D., Hartono, H., & Raharjo, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Seni: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 809–818. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24825>
- Renjani, R., Zulfriadi, Z., & Noviana, E. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Zapin Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1256–1267. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2735>
- Rosalina, M., & Sanoto, H. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II di SD Negeri Pulutan 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 34–46. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1895>
- Ruswandi, D. N. A., Aulia, S. M., Halimatussakdiah, H., Afriadi, P., & Purnomo, T. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ragam Hias dalam Seni Rupa Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3833–3841. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3163>
- Sabrina, R., & Indrawati, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Musik dengan Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Flashcard di Kelas IV SD Negeri 08 Lubuk Alung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 357–371. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3837>
- Santana, D., & Yunisrul, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Materi Kerajinan dari Plastik Bekas di Kelas IV SD Negeri 57 Kota Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 7(2), 220–231. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10748>
- Santoso, O., Damayanti, N., Sanjaya, T., & Sugiharto, B. (2022). Pengembangan Kreativitas dalam

- Berkarya Seni Rupa Melalui Teknologi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 51–58.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.6126>
- Septiani, Q., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP tentang Karya Seni Rupa Daerah pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 1060–1067.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.74676>
- Siagian, D. T., Maida, N., Irianto, D. M., & Sukardi, R. R. (2023). The Effectiveness of Mnemonic Device Techniques in Improving Long-Term Memory in Learning in Elementary Schools : A Literature Review. *Equator Science Journal (ESJ)*, 1(1), 24–30.
<https://doi.org/10.61142/esj.v1i1.4>
- Soleha, S., Firmansyah, A., & Renawati, R. (2024). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Rupa Siswa Kelas II SD Inpres Palupi. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 315–328.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.322>
- Sukarman, S., & Satriadi, S. (2023). “SISTEM DARING” Tradisi Baru dalam Pembelajaran Seni Rupa Post-Pandemi COVID-19. *Jurnal Imajinasi*, 7(1), 88–94.
<https://doi.org/10.26858/i.v7i1.46636>
- WhindayatiRo, A., Fauziah, synanda N., Fatimah, S., Yusmaini, Y., & Handayani, D. (2025). Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidik Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 240–262.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35543>
- Wijayanto, W., Hikmah, F. A., & Wardani, K. (2025). Menggali Kreativitas dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa dengan Pendekatan Terintegrasi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 199–214.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4389>
- Win, A., Suartini, L., & Sutrisno, L. B. (2024). Pembelajaran Seni Rupa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDN 1 Sudaji). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 14–26.
<https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i1.78043>
- Witriyaningtyas, A. P., Mareza, L., Wijayanti, O., Purwokerto, U. M., & History, A. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar dan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model PjBL pada Mata Pelajaran Seni Rupa di SD Negeri 2 Simbang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 8(3), 223–232.
<https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107231>

- Yuspida, Y., Cayati, C., & Sabillah, B. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas IV SD Negeri Pannara Kota Makassar. *Selecta Education*, 6(1), 59–67. <https://ojs.pgsdunimerz.id/sej/article/view/153>
- Zuhdiyanti, A., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Membuat Karya Dekoratif Mata Pelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas IV SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 286–294. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88010>
- Zuhro, A. R. (2025). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Kompetensi 4C Abad 21 pada Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30738tc.v9i1.20007>